

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembaharuan

Persyarikatan Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 di Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan penanggalan Hijriyah tanggal 8 Hijriyah 1330. Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah merupakan seorang kyai yang terkenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaharu, beliau bernama Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan nama kecil adalah Muhammad Darwisy (Nashir, 2010).

Persyarikatan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan pembaharuan (*tajdid*), dikarenakan Muhammadiyah mampu untuk menciptakan pemikiran yang lebih inovatif, kreatif dan modern yang tertuang melalui berbagai bidang agama dan sosial kemasyarakatan. *Tajdid* atau pembaharuan dimaknai dalam berbagai hal, seperti halnya pendapat Anwar (2005) dalam Nashir (2010 :288) sebagai berikut:

“*tajdid* atau pembaharuan sebagai ikhtiar menemukan kembali substansi agama untuk pemaknaan baru dalam pengungkapannya dalam suatu konteks yang berubah, baik melalui purifikasi atau maupun dinamisasi. Purifikasi atau pemurnian ialah mengembalikan ajaran Islam pada yang asli sebagaimana telah ditentukan segala sesuatunya secara baku dalam Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih khususnya yang menyangkut ibadah dan aqidah. Sedangkan dinamisasi atau perubahan adalah memperbaharui urusan-urusan agama sesuai dengan pesan substansial ajaran Islam, lebih khusus di bidang mu'amalat duniawiyah”

Dari penjelasan tersebut, Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* atau pembaharuan merupakan proses dinamisasi perubahan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan isi Al Qur'an dan As Sunnah Shakhikah. Persyarikatan Muhammadiyah

sebagai gerakan pembaharuan dipacu untuk melakukan pengembangan pemikiran Islam yang dinamis dan modern yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan-keputusan berkenaan dengan nilai-nilai Islam menurut paham Muhammadiyah.

Persyarikatan Muhammadiyah mampu bertahan sampai sekarang, dikarenakan Muhammadiyah mempunyai alasan yang kuat untuk terus maju dan melakukan pembaharuan-pembaharuan kehidupan Islam dalam segala bidang. Alasan kuat tersebut adalah :

- a. Muhammadiyah lahir dengan dilatarbelakangi permasalahan bahwa kehidupan agama Islam di Indonesia sudah tercampur dengan ajaran-ajaran yang dilarang di dalam agama Islam, di antaranya kegiatan yang syarat akan bid'ah, takhayul dan khurafat dalam masyarakat. Maka dari itu, Muhammadiyah mengusung gerakan purifikasi atau pemurnian ajaran agama Islam, yang bertujuan agar kehidupan Islam masyarakat Indonesia terbebas dari budaya bid'ah, takhayul dan khurafat.
- b. Muhammadiyah mempunyai cita-cita menyebarluaskan gerakan pembaharuannya, melalui bidang pendidikan. Muhammadiyah melihat ketidakefektifannya lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada saat itu, dalam membentuk pola perilaku masyarakat Islam yang lebih baik. Muhammadiyah melakukan pembaharuan pendidikan Islam masyarakat Indonesia melalui pemikiran-pemikiran yang modern, tanpa meninggalkan aturan-aturan dalam ajaran agama Islam, sehingga kehidupan masyarakatnya seimbang.
- c. Muhammadiyah yang bergerak pada gerakan pembaharuan tersebut serius dalam menyoroti kehidupan masyarakat Islam di Indonesia. Mulai dari dibangunnya fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan sosial kemasyarakatan, pelayanan pendidikan, pelayan, dan pembinaan keagamaan yang terus berkembang hingga saat ini (*Suara Muhammadiyah*, 2012).

Berbagai alasan tersebut menjelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang mempunyai latar belakang dan cita-cita yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sesuai dengan isi dan ajaran Al Qur'an dan As Sunnah Shakhikah.

Persyarikatan Muhammadiyah berperan banyak dalam melakukan gerakan pembaharuan di lingkungan masyarakat Islam Indonesia. Hal tersebut tak lepas dari sejarahnya yang memilih melakukan dakwah melalui strategi budaya. Muhammadiyah melakukan pembaharuan diorientasikan pada perubahan sosial masyarakatnya, dengan cara merubah pemikiran-pemikiran tradisional masyarakatnya untuk menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan dapat berpikir modern. Salah satunya dilakukan melalui amal usahanya di bidang yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang tersebar diseluruh Indonesia, seperti yang terlihat dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1. Data Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD)/MI	2.604
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs	1.772
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA	1.143
5	Sekolah Luar Biasa (SLB)	71
6	Pondok Pesantren	67
7	Perguruan tinggi Muhammadiyah	172

Sumber: (Data base amal usaha Muhammadiyah, 2014)

Dari jumlah amal usaha dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan tersebut, akan terus bertambah seiring dengan semakin terbukanya peluang pendidikan yang syarat akan kebutuhan pendidikan agama Islam dalam masyarakat. Hal itu terjadi karena langkah-langkah gerakan pembaharuan Muhammadiyah di dalam bidang pendidikan semakin meluas dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Pembaharuan Muhammadiyah melalui strategi budayanya juga diterapkan dalam bidang pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial kemasyarakatan dengan membangun fasilitas, sarana dan prasarananya melalui amal usaha yang dikembangkan Muhammadiyah seperti pada Tabel 2.2

Tabel 2.2. Data Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	Rumah Sakit, Rumah Bersalin, BKIA, BP, dll	457
2	Panti Asuhan, Santunan, Asuhan Keluarga, dll	318
3	Panti jompo	54
4	Rehabilitasi Cacat	82
5	Masjid	6.118
6	Mushola	5.080
7	Tanah	45.504 M <sup>2</sup>

Sumber: (Data base amal usaha Muhammadiyah, 2014)

Tabel 2.2 merupakan data amal usaha Muhammadiyah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan sosial kemasyarakatan dan pelayanan kesehatannya. Pelayanan kesehatan tersebut berupa pembangunan Rumah Sakit Muhammadiyah, Rumah Bersalin Ibu dan Anak, klinik, pengobatan gratis dan lain sebagainya. Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persyarikatan Muhammadiyah melakukan pembaharuan di dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia secara menyeluruh, dimulai dari pemikiran pola perilaku masyarakatnya terhadap pendidikan, melalui penanaman akhlak dan nilai-nilai Islam menurut ideologi Muhammadiyah, serta menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan, sosial serta pembinaan masyarakat Islam di Indonesia.

Sedangkan dakwah Muhammadiyah rutin dilaksanakan dengan mengadakan pembinaan ulama di secara bersamaan Jawa tengah melalui majelis tarjih Muhammadiyah. Majelis Tarjih adalah salah satu majelis yang didirikan oleh Muhammadiyah dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kajian pemikiran Islam di masyarakat agar tercipta kehidupan masyarakat Islam yang multikultural dan kompleks dalam pemikiran Islamnya.

## 2. Gerakan Islam Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu persyarikatan Islam yang bergerak dalam berbagai bidang sosial keagamaan masyarakat. Sebagai gerakan Islam di masyarakat, Muhammadiyah berperan menjadi bagian dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan yang banyak menyuarakan isu-isu kemanusiaan yang menjadi kebutuhan mendasar dan melakukan perubahan dalam kehidupan umat dan bangsa ke arah kemajuan melalui kerja-kerja praksis seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan dakwah *bil-hal* lainnya selain dakwah *bil-lisan* yang bersifat pencerahan.

Muhammadiyah mempunyai kekuatan sosial yang besar dan keserasian fungsi kultural dalam masyarakat yang berjuang dalam kepentingan manusia. Gerakan Islam Muhammadiyah dimaksudkan untuk mewujudkan peradaban masyarakat Islam secara universal, yang disebarluaskan sebagai agama *rahmatan lil' alamin* dimuka bumi.

Sebagai sebuah gerakan Islam di masyarakat, Persyarikatan Muhammadiyah mampu memfasilitasi perubahan-perubahan perilaku agama yang terjadi di dalam masyarakat sehingga perubahan perilaku agama tersebut terlembagakan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah mampu membawa masyarakat Islam keluar dari pemikiran-pemikiran tradisionalnya yang tertutup terhadap perkembangan dunia modern ke arah yang lebih maju. Melalui gerakan kemasyarakatan dan kegemaran Muhammadiyah dalam bekerja, Muhammadiyah mampu memberikan sumbangan penting dalam memajukan kehidupan masyarakat Indonesia.

Sebagaimana sebuah gerakan Islam, Persyarikatan Muhammadiyah pun banyak memberikan sumbangan yang besar dan ikut andil dalam sejarah masyarakat Islam di Indonesia. Muhammadiyah berperan penting dalam mempelopori kemajuan perempuan Islam ke ruang publik, melalui gerakan organisai Aisiyah yang lahir pada tahun 1917 (Nashir, 2011:92).



Muhammadiyah mendorong perempuan-perempuan Islam untuk mengecap pendidikan dan melakukan mobilitas sosial secara meluas, sehingga mampu membawa perubahan-perubahan yang lebih baik untuk masyarakat Indonesia. Organisasi Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah. Aisyiyah bukan hanya berperan dalam mendorong kaum perempuan untuk melakukan mobilisasi, akan tetapi Aisyiyah juga menjadi salahsatu pelopor organisasi pemberdayaan perempuan yang menggagas terbentuknya jalur pendidikan-pendidikan Non Formal berbasis agama Islam yaitu Taman Kanak- Kanak Bustanul Athfal, dengan tujuan melalui penanaman nilai-nilai ke-Muhammadiyah sejak dini, diharapkan dapat menjadi landasan dasar dalam berperilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Gerakan Islam Muhammadiyah dalam kiprahnya banyak memberikan sumbangan besar bagi masyarakat Islam di Indonesia, diantaranya:

- a. Pada masa penjajahan Belanda, Muhammadiyah bersama organisasi Islam lainnya seperti Boedi Oetomo dan Serikat Dagang Islam menjadi pelopor dalam kebangkitan nasional dalam melawan penjajah di Indonesia
- b. Muhammadiyah, melalui Ki Bagus Hadikusuma dan Mas Mansyur berperan aktif dalam pembahasan dan perdebatan tentang dasar negara dan format Indonesia yang akan merdeka, juga memegang peran penting dalam perdebatan tentang dasar negara khususnya dalam perumusan Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD 1945.
- c. Perkembangan Indonesia memasuki era reformasi juga tidak lepas dari peran tokoh Muhammadiyah yaitu Prof. Dr. M. Amien Rais yang kemudian dikenal sebagai Tokoh Reformasi tahun 1998. Reformasi tersebut telah membawa perubahan-perubahan mendasar dalam kehidupan bangsa dan negara seperti terbukanya demokrasi politik, kesadaran akan hak asasi manusia, juga pemberantasan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) (Nashir : 2011).

Ikut andilnya Gerakan Islam Muhammadiyah bagi masyarakat Islam di Indonesia merupakan langkah konkrit Muhammadiyah dalam membentuk masyarakat Islam yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Gerakan Islam

Persyarikatan Muhammadiyah mempunyai tujuan untuk membina kesadaran kehidupan Islami masyarakat dengan kondusif, sehingga tercipta kualitas kehidupan yang lebih baik dalam segala bidang kehidupan yang lebih bermartabat. Indikator tersebut tentu saja mengacu pada semangat pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di dalam setiap dakwahnya di masyarakat.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, berkomitmen untuk mengembangkan pandangan dan misi Islam yang berkemajuan sebagaimana spirit awal kelahirannya tahun 1912. Pandangan Islam yang berkemajuan yang diperkenalkan oleh pendiri Persyarikatan Muhammadiyah yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan yang telah melahirkan ideologi kemajuan. Ideologi ini dikenal dengan ideologi reformasi dan modernisasi Islam yang kemudian melahirkan pencerahan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Nashir, Muhammadiyah mendeklarasikan pandangan Islam yang berwawasan luas (kosmopolitan), yang menyatu dengan wawasan kebangsaan (2011). Bagi Muhammadiyah, berwawasan luas merupakan kesadaran tentang kesatuan masyarakat seluruh dunia dan umat manusia yang melampaui batas-batas etnik, golongan, kebangsaan, dan agama. Kosmopolitan secara moral mengimplikasikan adanya rasa solidaritas kemanusiaan universal dan rasa tanggung jawab universal kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan dan pemisahan jarak yang bersifat primordial dan konvensional. Sehingga dapat dijelaskan bahwa gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah bukan hanya semata fokus terhadap ibadah agama Islam saja. Akan tetapi menyentuh di dalam berbagai aspek bidang kehidupan, seperti bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan budayanya. Sehingga bukan hanya hubungan manusia dengan Tuhannya yang diperbaiki, akan tetapi Muhammadiyah berusaha menyeimbangkan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya.

### 3. Ideologi Gerakan Islam Persyarikatan Muhammadiyah

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah mempunyai paham ideologi yang menjadi landasan dalam berperilaku maupun digunakan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat agar ideologi tersebut dapat diterima. Sedangkan di dalam agama Islam, “ada tiga macam aliran atau *mazab* yang ada dalam ideologi, yaitu : aliran idealis fundamentalis, aliran sekuler, dan aliran modernis” (Sumilih 2005 : 14-15 ). Dalam hal ini, Muhammadiyah mempunyai madzab ideologi agama modernis atau moderat. Hal ini karena Muhammadiyah berusaha memperbaharui cara berpikir, bersikap dan bertindak masyarakat Islam tradisional di Indonesia yang menyebabkan masyarakat menjadi terkungkung dan pemikirannya masih terbelakang.

Sehingga sebagai sebuah persyarikatan Islam, Muhammadiyah dituntut untuk membuat pemikiran-pemikiran yang lebih inovatif dalam memajukan dan melakukan pembaharuan Islam di masyarakat. Ideologi yang berbasis agama, memiliki akar yang bersumber pada nilai-nilai yang diajarkan dalam agama yang bersangkutan. Muhammadiyah sebagai persyarikatan Islam mengajarkan kepada masyarakat mengenai ideologi nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan semangat purifikasi atau pemurnian agama Islam sesuai dengan isi dari Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi yang shahih.

Ideologi gerakan Islam Muhammadiyah membahas mengenai keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (Nashir 2010: 197). Dalam “Rumusan Pokok-Pokok Persoalan tentang Ideologi Keyakinan Hidup Muhammadiyah” yang disusun oleh Panitia Tadjid Seksi “Ideologi Keyakinan Hidup Muhammadiyah” dalam Muktamar ke-37 tahun 1968 dinyatakan bahwa ideologi yaitu sebagai berikut:

ajaran atau ilmu pengetahuan yang secara sistematis dan menyeluruh membahas mengenai gagasan, cara-cara, angan-angan atau gambaran dalam pikiran, untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan

*commit to user*



kehidupan yang benar dan tepat. Dinyatakan pula bahwa ideologi berarti “keyakinan hidup”, yang mencakup 1. Pandangan hidup, 2. Tujuan hidup, dan 3. Ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melaksanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup tersebut (PP Muhammadiyah, 1968: 6).

Dengan demikian ideologi Muhammadiyah bukan hanya sekedar paham belaka, tetapi juga teori dan strategi perjuangan untuk mewujudkan paham tersebut dalam kehidupan. Ideologi gerakan Muhammadiyah yang dimaksudkan adalah sistem keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun isi dari ideologi Muhammadiyah tersebut adalah:

- a. Paham Islam dan paham agama dalam Muhammadiyah
- b. Hakikat Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam
- c. Misi, fungsi dan strategi perjuangan Muhammadiyah (Nashir 2010: 199)

Pemaknaan ideologi Muhammadiyah ini sangat penting sehingga anggota Muhammadiyah akan memahami apa, bagaimana, dan untuk apa Muhammadiyah itu, dan siapapun yang akan berhubungan dengan Muhammadiyah dapat memahami dan menghormati gerakan Islam Muhammadiyah. Dalam hal ini, menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah, persyarikatan ini mempunyai Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah berisi mengenai faham Islam menurut Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul.
- c. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:
  - a. Al-Qur'an
  - b. Sunnah Rasul (Hambali, 2013:46-48)

Dari kutipan mengenai Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, dapat dijabarkan bahwa persyarikatan ini merupakan gerakan yang mempunyai landasan Al-Qur'an dan As Sunnah Shakiyah dari Rasul. Al Qur'an merupakan kitab suci agama Islam atau kitab Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan As Sunnah merupakan penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Selain itu, dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, persyarikatan ini bekerja untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam yang sempurna yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

- a) Aqidah
- b) Akhlak
- c) Ibadah
- d) Mu'amalah Duniawiyah (Hambali 2013:49)

Terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang dilakukan Muhammadiyah dalam empat bidang tersebut menjelaskan bahwa :

- 1) Aqidah : bidang aqidah mengajarkan kepada masyarakat Islam tentang hubungan dengan kepercayaan akan adanya hal ghaib, seperti percaya akan adanya Allah dan malaikat
- 2) Ibadah : mengajarkan kepada masyarakat Islam terhadap peraturan dan tata cara hubungan manusia dengan Allah. Ibadah merupakan salah satu bentuk manusia menyembah Allah.
- 3) Akhlaq : mengajarkan yang berhubungan dengan pembentukan sikap. Hal ini sangat penting, karena tujuan agama Islam datang ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Begitu juga dengan Muhammadiyah sebagai gerakan yang berideologikan terhadap agama Islam. Muhammadiyah mengajarkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam dalam memahami agama.

- 4) Mu'amalat Duniawiyat : mengajarkan tentang bagaimana masyarakat Islam menyikapi dunia dan berhubungan baik dengan lingkungan masyarakat.

#### **4. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah**

Warga Muhammadiyah mempunyai landasan dan pedoman hidup Islami sehari-harinya, yang terbagi dalam berbagai bidang dan lapisan. Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tersebut merupakan seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al qur'an dan As Sunnah Shakhikah menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Di dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tersebut, terdapat 5 kerangka sistematika sebagai berikut :

- a. Bagian pertama : Pendahuluan
- b. Bagian kedua : Islam dan kehidupan
- c. Bagian ketiga : Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah
- d. Bagian keempat : Tuntunan pelaksanaan
- e. Bagian kelima : Penutup (Hambali, 2013:59)

Uraian dari kelima sistematika Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian pertama, dalam pendahuluan berisi tentang pemahaman Pedoman Islami warga Muhammadiyah merupakan “seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah Shakhikah menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridhai Allah SWT” (Hambali, 2013:56). Maksud dari diambilnya Al-Qur'an dan As-Sunnah Shakhikah sebagai sumber dalam memahami nilai dan norma Islami warga Muhammadiyah dikarenakan cita-cita Muhammadiyah yaitu, mewujudkan

masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sesuai dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah Shakikah. Selain itu, adanya sumber Al-Qur'an dan As Sunnah Shakikah tersebut menjadi cerminan pola perilaku warga Muhammadiyah. Sedangkan menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tujuan dari Pedoman Hidup Warga Islami Muhammadiyah adalah “terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridhai Allah SWT ” (Hambali, 2013:58).

Dalam sistematika bagian kedua, mengenai pandangan Islam tentang kehidupan, berisi tentang Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada para Rasul. Kehidupan Islam menurut pandangan Muhammadiyah menjelaskan bahwa ajaran Islam bersifat menyeluruh. Itu artinya, Islam tidak dapat dipisah-pisahkan dalam bidang yang meliputi aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah.

Pada bagian ketiga, sistematika Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah berisi 11 kehidupan Islami Warga Muhammadiyah, yaitu:

- 1) Kehidupan pribadi
- 2) Kehidupan dalam keluarga
- 3) Kehidupan bermasyarakat
- 4) Kehidupan berorganisasi
- 5) Kehidupan dalam mengelola amal usaha
- 6) Kehidupan dalam berbisnis
- 7) Kehidupan dalam mengembangkan profesi
- 8) Kehidupan dalam berbangsa dan bernegara
- 9) Kehidupan dalam melestarikan lingkungan
- 10) Kehidupan dalam mengemban ilmu dan teknologi
- 11) Kehidupan dalam seni dan budaya (Hambali, 2013:59)

Penjelasan dari 11 kehidupan Islami warga Muhammadiyah, dalam kehidupan pribadi warga Muhammadiyah, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (a) Dalam kehidupan pribadi, terdapat 4 bidang yang menjadi satu kesatuan, yaitu dalam hal aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah

duniawiyah. Dalam aqidah, setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai prinsip tauhid kepada Allah dan dijadikan sebagai sumber seluruh kegiatan hidup sehari-hari. Sedangkan dalam bidang akhlak, warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. Di dalam bidang ibadah, warga Muhammadiyah senantiasa menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan tuntunan Rasul. Dan bidang mu'amalah duniawiyah, warga Muhammadiyah harus menyadari dirinya mempunyai etos kerja keras, disiplin, dan tidak menyalahgunakan waktu untuk mencapai suatu tujuan.

- (b) Dalam kehidupan berkeluarga, keluarga merupakan tempat untuk bersosialisasi nilai paling utama dan intensif. Fungsi keluarga dalam Muhammadiyah dituntut keteladanan dalam mempraktekkan kehidupan yang Islami dalam keluarga. Sedangkan dalam aktivitas keluarga, Muhammadiyah dituntut perhatian dalam mendidik anak-anaknya dari pengaruh negatif, sehingga tercipta suasana pendidikan keluarga yang positif sesuai dengan nilai Islam.
- (c) Yang ketiga adalah kehidupan bermasyarakat, Islam mengajarkan untuk menjalin persaudaraan yang baik dengan anggota masyarakat lainnya, seperti tolong-menolong, bersikap lapang dada, mengerjakan amal usaha Muhammadiyah sebagai wujud dakwah Islam, sehingga mencapai cita-cita masyarakat yang diridhai Allah SWT.
- (d) Kehidupan berorganisasi, dalam kehidupan berorganisasi warga Muhammadiyah berkewajiban memelihara dan melangsungkan gerakan langkah Persyarikatan Muhammadiyah dengan penuh komitmen.
- (e) Kehidupan dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah dilakukan dengan cara menjaga dan mengelola amal usaha sesuai

*commit to user*



aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pimpinan amal usaha Muhammadiyah, sehingga tercipta keserasian antar pimpinan amal usaha dengan karyawan amal usaha Muhammadiyah

- (f) Yang keenam adalah kehidupan dalam berbisnis. Di dalam Muhammadiyah, kegiatan ekonomi bisnis dilakukan untuk memenuhi kepentingan kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Dalam berbisnis warga Muhammadiyah dilarang untuk melakukan tindakan bisnis yang merugikan kemaslahatan manusia. Muhammadiyah juga mengajarkan warga Muhammadiyah untuk menyisihkan sebagian harta yang didapatnya untuk menunaikan kewajibannya membayar zakat sesuai dengan ketentuan Islam.
- (g) Selanjutnya adalah kehidupan dalam mengembangkan profesi. Menurut Hambali (2013) profesi merupakan bidang pekerjaan yang dijalani setiap orang sesuai dengan keahliannya yang menuntut komitmen, kecakapan, dan tanggung jawab yang sepadan sehingga bukan semata-mata karena urusan mencari nafkah berupa materi belaka (hal 81). Warga Muhammadiyah dituntut untuk mencari pekerjaan yang halal dan mengembangkan prinsip kerjasama dalam kebaikan.
- (h) Kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, Muhammadiyah mengajarkan untuk tidak apatis terhadap kehidupan politik melalui berbagai saluran kegiatan yang positif sebagai wujud berbangsa dan bernegara. Prinsip dalam berbangsa dan bernegara sendiri haruslah dilandasi oleh sikap jujur dan amanah.
- (i) Kehidupan dalam melestarikan lingkungan. Kehidupan Muhammadiyah mengajarkan kepada warga Muhammadiyah untuk menjaga dan merawat alam sekitar dengan cara melakukan

konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya sehingga terpelihara dengan baik.

- (j) Kehidupan dalam mengembangkan ilmu dan teknologi. Dalam hal ini, warga Muhammadiyah wajib untuk memiliki kemampuan dan keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mempermudah dalam mencari ilmu maupun dalam mengembangkan teknologi.
- (k) Kehidupan dalam seni dan budaya. Muhammadiyah dalam hal ini memperbolehkan warganya untuk melakukan dan melestarikan kehidupan seni dan budaya sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam agama.

Pada bagian keempat, sistematika selanjutnya adalah mengenai tuntunan pelaksanaan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang berisi :

- 1) Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah mengikat seluruh warga Muhammadiyah
- 2) Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Ranting bertanggung jawab terhadap daerah masing-masing untuk mengelola dan mengevaluasi pelaksanaan program khusus Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah
- 3) Operasionalisasi Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah hendaknya melibatkan semua majelis, lembaga, badan dan organisasi otonom dalam satu koordinasi pelaksanaan oleh Pimpinan Persyarikatan yang terpadu dan efektif dalam mencapai tujuan (Hambali, 2013 :87-88)

Dari tuntunan pelaksanaan di atas, di dalam pelaksanaannya Muhammadiyah mempunyai tuntunan yang mengikat kepada seluruh warga Muhammadiyah dalam melaksanakan pedoman tersebut dari tingkat ranting hingga pusat, sehingga dapat efektif dalam mencapai tujuan Muhammadiyah.

Dibagian terakhir, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah berisi penutup. Di mana pedoman tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila benar-benar menjadi tekad dan kesungguhan hati segenap warga

*commit to user*

Muhammadiyah dalam mencapai cita-cita dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

### **5. Teori Rasionalitas Max Weber Dalam Perubahan Pola Perilaku Masyarakat**

Perubahan pola perilaku masyarakat sering kali terjadi dalam proses perubahan sosial di lingkungannya. Hal tersebut merupakan salah satu respon yang dilakukan masyarakat terhadap adanya perubahan. Seperti yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam gerakan pembaharuannya terhadap masyarakat Islam di Indonesia. Muhammadiyah melalui berbagai organisasi otonom dan majelis-majelis yang dibentuknya bekerja sama dalam masyarakat untuk menjalankan cita-cita dan tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hubungan baik dalam masyarakat dibentuk oleh Muhammadiyah melalui berbagai kegiatan amal usaha Muhammadiyah, pemberdayaan masyarakatnya, pemberian dan pengajaran agama Islam dan pola perilaku masyarakat Islam sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunnah Shakhikah.

Tidak bisa dipungkiri, adanya sebuah gerakan pembaharuan di dalam sebuah lingkungan akan memberikan respon berupa tindakan aktor terhadap kehidupannya sehingga terjadi perubahan sosial. Tindakan aktor dalam melakukan pembaharuan, mempunyai berbagai alasan, motif dan tujuan tersendiri yang melatarbelakangi untuk melakukan perubahan dalam dirinya dan kehidupannya. Dalam hal ini, tindakan aktor adalah masyarakat yang menjadi objek gerakan pembaharuan Muhammadiyah tersebut “dinyatakan sebagai tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan oleh karena itu diarahkan pada tujuan tertentu” (Weber dalam Damsar, 2009 :42)

Tindakan aktor yang dinyatakan sebagai tindakan sosial menurut Weber (1922) tersebut merupakan tindakan rasionalitas yang terbagi ke dalam 4 macam, yaitu :

*commit to user*

1. Tindakan rasionalitas instrumental
2. Tindakan rasionalitas yang berorientasi pada nilai
3. Tindakan tradisional
4. Tindakan afektif (Damsar, 2009 :121)

Sebuah tindakan rasionalitas itu muncul ketika ada pertemuan antara ide, doktrin agama dan dorongan keharusan material yang saling menemukan dan saling memperkuat (Abdullah, 1986:14). Begitu halnya dengan adanya perubahan perilaku sosial masyarakat yang terjadi karena adanya doktrin agama yang dilakukan oleh Muhammadiyah kepada masyarakat lewat purifikasi agama Islam dan dorongan material berupa motivasi menjadi salah satu alasan yang menjadikan masyarakat berpikir rasional dalam melakukan perubahan sikap dan pola perilakunya.

Tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang berdasarkan pertimbangan yang sadar terhadap tujuan yang berdasarkan pertimbangan yang sadar terhadap tujuan tindakan dan pilihan dari alat yang dipergunakan (Damsar, 2009 :121). Dengan begitu, seorang individu akan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang individu akan melakukan perubahan perilaku dan kehidupannya apabila ia menemukan harapan sebagai motivasi dan alasan individu tersebut berubah.

Rasionalitas yang berorientasi pada nilai yaitu suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolute dan akhir bagi individu (Damsar, 2009 :121). Tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang individu sebagai aktor tersebut akan mengacu pada orientasi nilai. Orientasi tersebut dilakukannya sebagai wujud respon diri terhadap lingkungannya tanpa adanya paksaan, dan dilakukan atas dasar kesadaran individu terhadap nilai yang berlaku bagi dirinya.

Tindakan tradisional, yaitu suatu tindakan yang dikarenakan kebiasaan atau tradisi (Damsar, 2009 : 121). Tindakan ini biasanya dilakukan oleh

*commit to user*

individu dalam kesehariannya karena kebiasaan yang ada dan melekat di lingkungannya. Individu tersebut melakukan tindakannya tanpa dipikir terhadap orientasi apabila ia melakukannya.

Tindakan afektif, yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan secara sadar. Seorang individu akan melakukan apapun yang dia inginkan dengan emosi tinggi tanpa melakukan refleksi atau perencanaan terlebih dahulu.

Peneliti menggunakan teori rasionalitas Weber karena dalam prosesnya, perubahan pola perilaku masyarakat dilakukan karena atas dasar pemikiran rasionalitas yang dilakukan oleh masing-masing individu. Walaupun tindakan sosial yang dilakukannya tidak selalu sama dalam lingkungannya. Hal tersebut wajar, karena setiap individu mempunyai berbagai macam pandangan, pemikiran, motivasi, peran dan latar belakang dalam lingkungannya. Perlu digarisbawahi, dalam teori rasionalitas, Weber sangat menfokuskan perhatiannya pada masing-masing individu dalam menyikapinya. Rasionalitas Max Weber berperan penting dalam menyikapi setiap proses tindakan sosial dalam perubahan sosial di masyarakat. Bilamana dalam tesis Weber yang berjudul *Protestant Ethic, die protestantische Ethik* mengungkapkan bahwa agama protestan memberikan dorongan motivasional untuk menjadi seseorang yang memiliki suatu orientasi agama lewat ajaran calvinisme, sedangkan di dalam agama Islam, seperti yang terkandung di dalam surat Ath Thur ayat 21, bahwa setiap manusia terikat dengan apa-apa yang dikerjakannya ketika di dunia. Artinya, setiap umat Islam pada nantinya akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya di dunia. Sehingga ada larangan-larangan yang harus dihindari dan hal-hal yang wajib dikerjakan dalam kehidupan kesehariannya. Tindakan rasional mempunyai peran bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat tentunya mengacu pada setiap tujuan yang telah ditetapkan.



## B. Penelitian Yang Relevan

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Soegijanto Padmo, seorang guru besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, berjudul “Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Ke Masa : Sebuah Pengantar” pada tahun 2007. Dalam jurnal ini, peneliti menyoroti gerakan pembaharuan yang diawali pada *setting* sosial budaya Indonesia pada masa kolonial, dimana pada masa tersebut kemajuan umat Islam mulai terlihat dari munculnya berbagai tokoh-tokoh pendorong transformasi. Dalam jurnal tersebut, gerakan sosial Islam merupakan satu fenomena yang mencerminkan jiwa pada zamannya. Lingkungan kultural dan sosial mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dan membangun jaringan, merumuskan masalah, mencari jalan keluar, dan melakukan tindakan reformasi sosial dan kultural. Gerakan sosial reformasi Islam telah berhasil menunjukkan keberhasilannya dalam pembaharuannya, baik secara fisik maupun non fisik.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Retna Ariyanti, mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Sastra dan Seni Rupa pada tahun 2011. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Strategi Pembaharuan Sosial Di Surakarta 1930-1970”. Hasil dari penelitian ini bahwa Muhammadiyah mempunyai alasan untuk melakukan dakwahnya pada masyarakat Surakarta karena keadaan masyarakat yang saat itu masih banyak melakukan tahayul, bid’ah dan khurafat. Muhammadiyah melakukan pembaharuan sosialnya lewat bidang pendidikannya dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah dengan harap praktek-praktek yang tidak sesuai dengan agama bisa berkurang. Kemudian melebar juga dibidang kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan dan sosial agamanya. Lewat pembaharuan pendidikan dan kehidupan masyarakat Surakarta, Muhammadiyah mampu merubah kebiasaan masyarakat Surakarta dengan perlahan meninggalkan kebiasaan praktek bid’ah, takhayul maupun khurafat. Selain itu pola perilaku dalam beragama masyarakat serta peserta didik

Muhamadiyah juga mulai berubah lebih baik dengan ditinggalkannya kebiasaan praktek-praktek yang dilarang dalam agama tersebut.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dimas Ario Sumilih, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2005, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Dalam Keluarga Di Kampung Kauman Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan gerakan Muhammadiyah berdampak pada masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta. Masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta memahami nilai-nilai kemuhammadiyah sebagai nilai-nilai sosial budaya yang luhur, yang ditanamkan keluarga-keluarga di Kampung Kauman Yogyakarta kepada anak-anaknya meliputi: nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, berorganisasi, beramal usaha, berbisnis dan mengembangkan profesi, nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara, nilai-nilai dalam melestarikan budaya dan pengembangan teknologi. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan bahwa proses penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan keluarga di Kampung Kauman kepada anaknya melalui sosialisasi adalah proses yang panjang, di mana peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah kepada anak-anaknya dengan pemberian contoh. Penelitian ini berrelevan karena nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan oleh gerakan pembaharuan Muhammadiyah mampu mempengaruhi pola perilaku masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Peni Habsari, mahasiswi pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Sastra dan Seni Rupa tahun 2010. Penelitian ini berjudul “Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo (Studi Strategi Dakwah Pembaharuan Islam Tahun 1966-1996). Penelitian ini diawali dengan historis tantang keberadaan penyimpangan syariat Islam di Sukoharjo, yang kemudian diluruskan oleh Persyarikatan Muhammadiyah melalui dakwahnya. Peran organisasi

Muhammadiyah dalam dakwah pembaharuan Islam meliputi berbagai bidang kehidupan seperti keagamaan, kemasyarakatan, dan pendidikan. Peran bidang keagamaan untuk meluruskan praktik-praktik masyarakat terutama di wilayah Sukoharjo sesuai pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (membersihkan dan menegakkan tauhid). Untuk peran di bidang kemasyarakatan adalah membebaskan warga Sukoharjo dari kebodohan, keterasingan, dan kemiskinan. Sebagai peran terakhir dan paling menonjol adalah bidang pendidikan dengan memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pelaksanaannya melalui pembangunan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai Perguruan Tinggi.

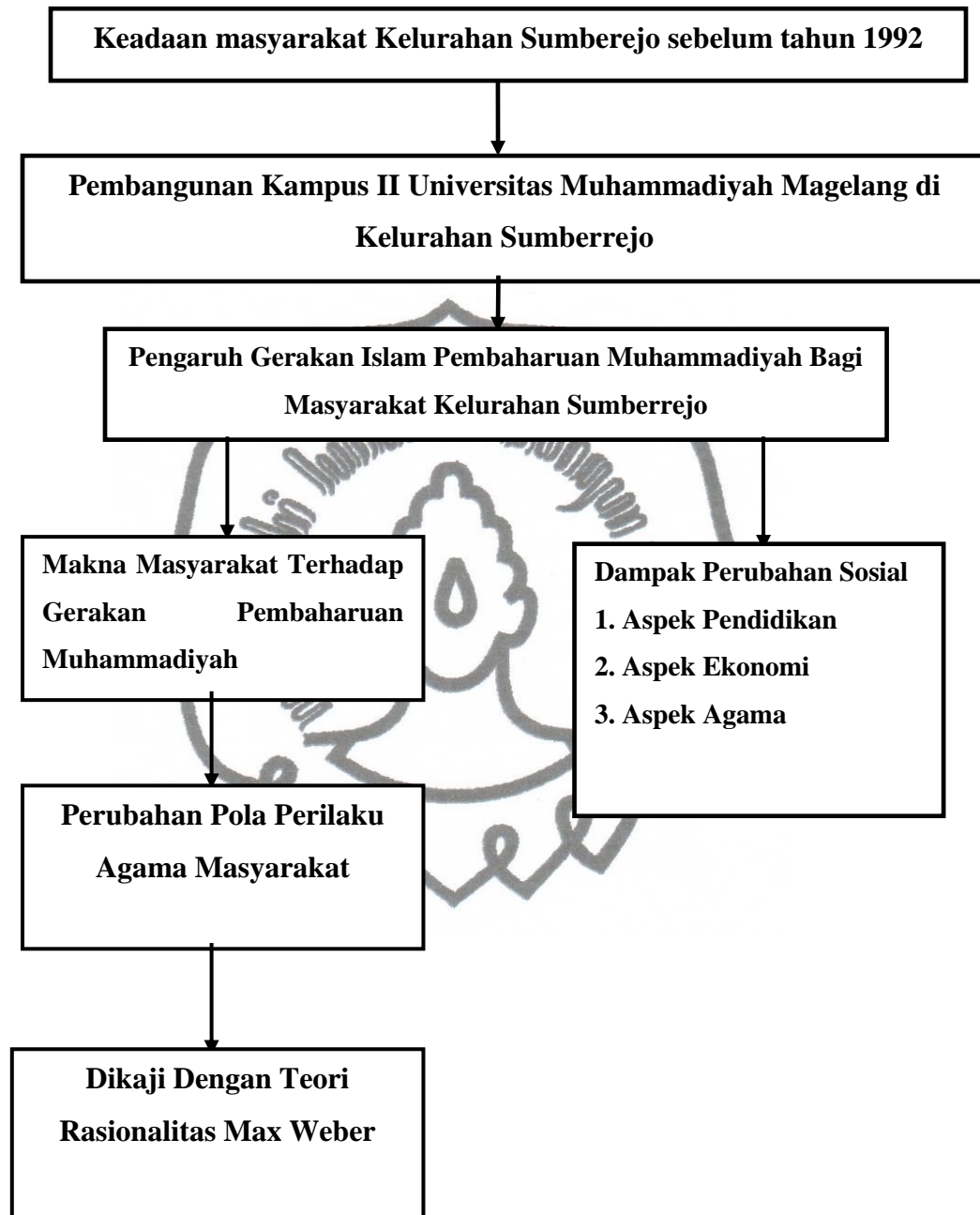
### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam skema kerangka berpikir Gambar 3.1 menggambarkan masyarakat Desa Sumberrejo merupakan salah satu lokasi yang dijadikan Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwahnya. Kondisi masyarakat sebelum tahun 1992 di Kelurahan Sumberrejo menunjukkan kehidupan yang masih tradisional dalam pola perilaku agamanya, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonominya.

Hingga pada tahun 1992, persyarikatan Muhammadiyah muncul di Kelurahan Sumberrejo dengan melebarkan gerakan pembaharuannya melalui aspek pendidikan, dengan dibangunnya kampus II Universitas Muhammadiyah Magelang. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, persyarikatan ini juga dikenal karena gerakan pembaharuannya. Muhammadiyah melakukan pembaharuan dalam segala aspek kehidupan dalam masyarakat. Di Kelurahan Sumberrejo, persyarikatan ini mengembangkan dakwahnya melalui aspek sosial budaya, ekonomi, maupun pendidikannya.

Muhammadiyah memberikan pengaruh bagi masyarakat Kelurahan Sumberrejo dalam perubahan sosial di lingkungannya. Perubahan sosial dalam Kelurahan Sumberrejo dimulai dari pola pikir masyarakat terhadap agama yang sudah berangsur meninggalkan segala bentuk aktivitas animisme dan dinamismenya. Selain itu pola pemikiran mereka pun berangsur mengarah pada kemajuan yang dinamis. Pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah ini mengajak masyarakat untuk berpikir maju dan modern menuju purifikasi ke dalam Al quran dan As Sunnah Shalikhah.

Persyarikatan Muhammadiyah secara berkelanjutan memberikan dakwah pembaharuannya di dalam segala aspek kehidupan masyarakat Kelurahan Sumberrejo. Hal tersebut kemudian membentuk pola perilaku agama masyarakat layaknya warga Muhammadiyah pada umumnya. Menariknya, walaupun masyarakat berpola perilaku agama sama seperti warga Muhammadiyah, tidak semuanya termasuk dalam anggota warga persyarikatan Muhammadiyah. Teori rasionalitas Max Weber, digunakan untuk mempelajari dan memahami perubahan pola perilaku dan bentuk-bentuk perubahan sikap masyarakat dalam merespon adanya perubahan sosial di lingkungannya. Sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana makna sebuah persyarikatan Muhammadiyah bagi masyarakat Kelurahan Sumberrejo.



Gambar 3.2 Kerangka Teori